

PENERAPAN METODE PRESENTASI DAN DISKUSI UNTUK MENINGKATKAN MINAT DAN HASIL BELAJAR FISIKA SISWA KELAS XII IPA3 SMA NEGERI 1 BANGGAI

Halim Hi. Djaham Lumuan

Guru Fisika SMA Negeri 1 Banggai

Dinas Pendidikan Kebudayaan Pemuda dan Olahraga

Pemerintah Kab. Banggai Laut Prov. Sulawesi Tengah

Email : halimhi.djahamlumuan@yahoo.com

Abstrak : Minat belajar pada kategori cukup tinggi dan hasil belajar fisika rata-rata 45.0, hal ini terjadi di kelas xii ipa 3 Sma Negeri 1 Banggai. Permasalahan di atas menjadi latar belakang penelitian ini dilakukan. Tujuan penelitian adalah meningkatkan minat dan hasil belajar fisika siswa kelas xii ipa 3 Sma Negeri 1 Banggai. Maka pendekatan yang dilakukan adalah menerapkan metode presentasi dan diskusi untuk mencapai tujuan tersebut. Keberhasilan penelitian ditentukan bahwa apabila minat siswa terhadap pelajaran fisika secara klasikal sangat tinggi, dan ketuntasan hasil belajar fisika secara klasikal mencapai sekurang-kurangnya 85 % dari seluruh siswa. Penelitian ini dilakukan sesuai dengan tahapan penelitian tindakan kelas, subyek penelitian 35 siswa yang terdiri atas 15 siswa laki-laki dan 20 siswa perempuan. Cara pengambilan data yaitu angket minat belajar fisika dan tes hasil belajar, dengan analisis persentase. Hasil penelitian diperoleh minat belajar fisika pra siklus 65% kategori cukup tinggi, siklus I 79% kategori tinggi, dan siklus II 81% kategori sangat tinggi. Sedangkan Hasil belajar diperoleh ketuntasan klasikal pra siklus 11%, siklus I 20%, dan siklus II 89%. Berdasarkan hasil ini baik minat maupun hasil belajar mengalami peningkatan bahkan mencapai indikator keberhasilan.

Kata kunci : Metode, presentasi, diskusi, minat, dan hasil belajar.

PENDAHULUAN

Dinamika dunia pendidikan yang sangat beragam, tentu saja memiliki dampak terhadap kualitas belajar siswa di sekolah. Dalam hal ini beberapa faktor dominan yang mempengaruhi kualitas belajar siswa diantaranya yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa (faktor internal) dan faktor yang berasal dari luar (faktor eksternal). Faktor internal diantaranya adalah minat, bakat, motivasi, dan tingkat intelegensi. Sedangkan faktor eksternal diantaranya adalah faktor metode pembelajaran dan lingkungan. Salah satu faktor penting dari dalam diri siswa inilah yang menentukan berhasil tidaknya siswa dalam proses pembelajaran, yaitu minat belajar. Sedangkan hakekat tujuan pendidikan Fisika adalah untuk

mengantarkan siswa menguasai konsep-konsep Fisika dan keterkaitannya untuk memecahkan masalah-masalah yang terkait dalam kehidupan sehari-hari. Artinya, bahwa pendidikan fisika harus menjadikan siswa tidak sekedar tahu (*to know*) dan hafal (*to memorize*) tentang konsep-konsep fisika saja, melainkan harus menjadikan siswa untuk mengerti dan menguasai dan memahami (*to understand*) konsep-konsep tersebut dan menghubungkan suatu konsep dengan konsep lain. Akan tetapi sebagian siswa merasa kesulitan dalam mempelajari fisika, hal ini disebabkan karena Fisika lebih memerlukan pemahaman daripada penghafalan dan kebanyakan siswa merasa kesulitan terhadap teori serta terjebak dalam pemahaman rumus. Sehingga

mengurangi ketertarikan serta kesadaran terhadap pentingnya ilmu fisika dalam kehidupan sehari-hari nantinya. Jika minat atau ketertarikan siswa terhadap fisika mulai berkurang, maka motivasi untuk mempelajarinya pun akan berkurang.

Di sisi lain, pesatnya kemajuan teknologi dan komunikasi serta tingginya dinamika dunia pendidikan terlebih di bidang fisika, menuntut penggunaan media dalam proses pembelajaran, dimana alasannya adalah sebagai penarik minat siswa terhadap mata pelajaran tersebut. Diantara sekian banyak media yang digunakan, salah satunya adalah penggunaan program Ms. Power Point. Karena selain sebagai media presentasi, program ini juga menyediakan berbagai fasilitas untuk berkreasi, mengolah, dan mengimput file audio maupun visual. Sehingga dari program ini dapat dikembangkan perangkat ajar fisika (*Physics Courseware*) sebagai upaya meningkatkan pemahaman, ketertarikan dan minat siswa terhadap pelajaran fisika. Berdasarkan observasi dan wawancara, salah satu faktor penyebab yang paling menonjol kurangnya minat belajar siswa kelas XII IPA3 SMA Negeri 1 Banggai pada mata pelajaran fisika adalah anggapan bahwa begitu banyaknya rumus dan fakta-fakta yang harus dihafal sehingga terkesan rumit dan membosankan.

Pembelajaran sebelumnya guru sebagai penyaji materi, sedangkan siswa sebagai pendengar. Artinya rata-rata guru menggunakan metode konvensional dalam pembelajaran di kelas, sehingga menyebabkan siswa kurang aktif. Kekurangaktif siswa inilah yang biasanya menjadi pemicu rendahnya minat belajar dan akan berdampak pada hasil belajar fisika. Berdasarkan hasil ulangan yang

diperoleh dari pembelajaran sebelumnya (pra siklus) nilai rata-rata fisika kelas XII IPA3 adalah 45,0 dengan penjabaran sebagai berikut; dari 35 siswa siswa tuntas hanya 4 orang sedangkan yang tidak mencapai ketuntasan 31 orang, kalau dipersentase hanya 11% yang mencapai nilai ketuntasan.

Penerapan metode presentasi dan diskusi merupakan salah satu sarana untuk mempermudah penyampaian materi dari guru kepada siswa. Dengan penerapan metode presentasi dan diskusi akan memberikan paradigma bahwa guru atau instruktur bukanlah satu-satunya sumber belajar. Guru hanya sebatas memfasilitasi pembelajaran di dalam kelasnya. Selain itu penerapan metode presentasi dan diskusi diharapkan dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Metode presentasi dan diskusi memberikan ruang bagi siswa untuk meningkatkan aktivitas dan kreativitas untuk mencari informasi terkait dengan materi yang disampaikan. Disamping itu dengan metode presentasi siswa dapat memanfaatkan media power point sebagai media pembelajaran. Dengan media yang digunakan dapat membantu siswa cepat memahami materi yang disampaikan.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan minat dan hasil belajar fisika pada kelas XII IPA3 SMA Negeri 1 Banggai dengan pendekatan metode presentasi dan diskusi. Penelitian ini dikatakan berhasil apabila minat siswa terhadap pelajaran fisika secara klasikal **sangat tinggi**, dan ketuntasan hasil belajar fisika secara klasikal mencapai sekurang-kurangnya **85 %** dari seluruh siswa.

METODE PENELITIAN

Ruang lingkup

Ruang lingkup penelitian pada aspek minat siswa pada mata pelajaran fisika sekaligus aspek hasil belajar fisika. Dengan penerapan pendekatan presentasi dikolaborasi dengan diskusi untuk meningkatkan minat dan hasil belajar fisika.

Subjek Penelitian

Subyek dari penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas XII IPA 3 SMA Negeri 1 Banggai yang berjumlah 35 siswa, terdiri atas 15 siswa laki-laki dan 20 siswa perempuan.

Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau sering disebut dengan istilah dalam bahasa Inggris *Classroom Action Research*. Penelitian ini dilakukan sebanyak 2 siklus yaitu siklus I dan siklus II. Kedua siklus tersebut menerapkan pendekatan metode presentasi kolaborasi dengan metode diskusi. Materi yang diajarkan yaitu siklus I, Radiasi Benda Hitam dan Teori Atom, sedangkan siklus II, Fisika Inti dan Radioaktifitas.

Penelitian tindakan ini akan dilaksanakan dalam dua siklus, dengan tiap siklus terdiri atas 4 tahapan yaitu : *Planning* (perencanaan), *Action* (tindakan), *Observation* (pengamatan), *Reflection* (refleksi).

Metode Pengumpulan Data

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif yang terdiri dari : a) Data minat belajar siswa. b) Data hasil belajar fisika siswa. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket minat belajar, dan tes hasil belajar.

Metode Analisis Data

Instrument angket berjumlah 10 pernyataan dengan pilihan yang dibuat 4 kategori yaitu sangat setuju, setuju, cukup setuju, dan tidak setuju, skor maksimal yang dicapai oleh siswa adalah $10 \times 4 = 40$ dan skor minimal adalah $10 \times 1 = 10$. Untuk mengetahui persentasi siswa dari data angket yang diperoleh dengan menggunakan rumus persentase. Adapun Kriteria minat siswa adalah sebagai berikut : 1) 80 – 100 : Minat siswa sangat tinggi, 2) 66 – 79 : Minat siswa tinggi, 3) 56 – 65 : Minat siswa cukup tinggi, 4) 40 – 55 : Minat siswa kurang tinggi.

Selanjutnya data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan menghitung ketuntasan individu dan prosentase ketuntasan klasikal. Ketuntasan belajar individu untuk mengetahui hasil belajar setiap siswa. Dengan indikator keberhasilan siswa dikatakan tuntas belajar jika siswa memperoleh nilai sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 70. Dikatakan tuntas secara klasikal apabila sekurang-kurangnya 85% dari jumlah seluruh siswa di kelas tuntas.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sajian dan analisis data penelitian

Minat belajar fisika

Di bawah ini disajikan tabel analisis angket minat belajar fisika siswa kelas XII IPA3 SMA Negeri 1 Banggai;

KRITERIA	HASIL MINAT SISWA SETIAP SIKLUS					
	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
Kurang tinggi	8	23%	0	0%	0	0%
Cukup tinggi	12	34%	6	17%	0	0%
Tinggi	13	37%	9	26%	13	37%
Sangat tinggi	2	6%	20	57%	22	63%
Persentase klasikal	65%		79%		81%	
Kriteria Rata-rata	Cukup tinggi		Tinggi		Sangat tinggi	

Tabel 1 : Minat siswa pada pembelajaran fisika Siswa kelas XII IPA 3

Hasil Belajar Fisika

Berdasarkan data pemeriksaan jawaban siswa diperoleh hasil seperti pada tabel berikut;

	HASIL BELAJAR SISWA		
	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
Nilai terendah	10	12	44
Nilai tertinggi	75	88	100
Rata-rata	45	55.1	81.5
Siswa tidak tuntas	31	28	4
Siswa tuntas	4	7	31
Persentase klasikal	11%	20%	89%

Tabel 2 : Hasil belajar fisika Siswa kelas XII IPA 3

Pembahasan

Pra siklus

Berdasarkan hasil angket pada pra siklus telah diketahui bahwa minat belajar siswa terhadap mata pelajaran fisika cukup tinggi hal ini didasarkan pada persentase klasikal mencapai 65%. Dari 35 siswa, minat siswa pada kriteria kurang tinggi ada di angka 23%, cukup tinggi 34%, tinggi 37%, dan sangat tinggi 6%. Hal ini disebabkan karena pada kondisi ini pembelajaran dilakukan secara konvensional atau ceramah. Bagi siswa

yang kurang kreatif biasanya metode ini sangat ideal buat mereka, namun sebaliknya bagi yang kreatif metode ini biasanya sangat membosankan. Sehingga minat mereka berkurang buktinya dari 35 siswa yang ada hanya 2 siswa saja yang sangat tinggi minat belajar fisiknya.

Hasil ulangan dari pembelajaran sebelumnya menunjukkan bahwa rata-rata nilai fisika hanya 45, yang mencapai nilai ketuntasan 4 siswa dan yang tidak tuntas ada 31 siswa, sehingga pada pra siklus ini persentase klasikal hanya 11%. Hal ini

berbanding lurus dengan minat belajar fisika. Maka upaya yang dilakukan dengan diskusi dan presentasi pada kegiatan pembelajaran.

Siklus I

Berdasarkan hasil angket yang diberikan pada siswa pada setelah melakukan pembelajaran siklus I telah diketahui bahwa minat belajar siswa terhadap mata pelajaran fisika mencapai kriteria tinggi hal ini didasarkan pada persentase klasikal mencapai 79%. Angka ini berada diantara 66 – 79 dengan kriteria tinggi. Dari 35 siswa, minat siswa kurang tinggi tidak ada lagi, cukup tinggi 17%, tinggi 26%, dan sangat tinggi 57%. Jika dibandingkan dengan prasiklus maka minat belajar siswa terhadap mata pelajaran fisika pada siklus I terjadi peningkatan. Hal ini dapat dilihat pada tabel minat belajar dari kriteria cukup tinggi sebelum dilakukan pendekatan presentasi dan diskusi meningkat pada kriteria tinggi pada siklus I. Dengan dilakukannya pendekatan presentasi dan diskusi maka pembelajaran tidak lagi semata-mata dari guru kesiswa atau pembelajaran didominasi oleh guru, melainkan pembelajaran didominasi oleh siswa. Artinya pembelajaran ini menuntut kreativitas dan aktivitas siswa untuk mencari literature yang berhubungan dengan konsep yang sedang mereka pelajari, peran guru hanya memfasilitasi dan memberikan penilaian terhadap hasil diskusi dan presentasi.

Hasil test setelah pembelajaran pada siklus I menunjukkan bahwa rata-rata nilai fisika 55,1, yang terdiri atas siswa tuntas 7 orang dan tidak tuntas 28 orang. Sehingga pada siklus ini persentase klasikal 20%. Hasil ini menunjukkan bahwa ketika pembelajaran menerapkan pendekatan presentasi dan diskusi dapat meningkatkan hasil belajar fisika. Ketika minat belajar

fisika meningkat maka hasil belajar meningkat pula.

Dari hasil yang diperoleh pada siklus I secara umum baik minat belajar maupun hasil belajar fisika pada kelas XII IPA 3 mengalami peningkatan. Hal ini disebabkan karena siswa aktif mencari informasi sendiri pada pembelajaran tersebut, sehingga mereka memahami materi yang dipelajari. Pada pendekatan diskusi dan presentasi siswa terlebih dahulu melakukan presentasi yang dilakukan oleh salah satu anggota kelompok yang mereka anggap bisa. Presentasi dimaksudkan untuk memaparkan secara umum materi yang sedang didiskusikan. Selanjutnya kelompok yang lain mengajukan pertanyaan sesuai dengan materi yang disampaikan.

Berdasarkan hasil refleksi dari siklus I maka pembelajaran masih perlu dilanjutkan pada siklus II, mengingat hasil siklus I belum mencapai indikator keberhasilan. Walaupun minat dan hasil belajar telah mengalami peningkatan, namun penelitian belum dianggap berhasil. Sehingga perlu dilakukan perbaikan proses pembelajaran pada siklus II.

Siklus II

Pada siklus II materi yang disampaikan adalah Fisika Inti dan Radioaktifitas. Tindakan pada siklus II tidak jauh beda dengan pembelajaran yang dilakukan pada siklus I. Sama seperti pembelajaran siklus I, pada siklus II kelompok siswa diperintahkan untuk mempresentasikan inti materi yang didiskusikan. Salah satu siswa menjadi moderator pada proses presentasi dan diskusi. Sebagai ketua kelompok mempresentasikan materi dengan menggunakan *proyektor slide*. Pada siklus

II dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan, untuk 3 kelompok.

Berdasarkan hasil angket yang diberikan pada siswa pada setelah melakukan pembelajaran siklus II telah diketahui bahwa minat belajar siswa terhadap mata pelajaran fisika mencapai kriteria sangat tinggi hal ini didasarkan pada persentase klasikal mencapai 81%. Angka ini berada diantara 80 – 100 dengan kriteria sangat tinggi. Dari 35 siswa, minat siswa kurang tinggi dan cukup tinggi tidak ada lagi, tinggi 37%, dan sangat tinggi 63%. Jika dibandingkan dengan siklus I maka minat belajar siswa terhadap mata pelajaran fisika pada siklus II terjadi peningkatan. Hal ini dapat dilihat pada tabel minat belajar dari kriteria tinggi pada siklus I meningkat pada kriteria sangat tinggi pada siklus II.

Berdasarkan indicator keberhasilan penelitian dikatakan berhasil apabila criteria secara klasikal minat belajar fisika sangat tinggi, maka penelitian ini dianggap berhasil karena dengan pendekatan presentasi dan diskusi dapat meningkatkan minat belajar fisika.

Hasil test setelah pembelajaran pada siklus II menunjukkan bahwa rata-rata nilai fisika mencapai 81,5, yang terdiri atas siswa tuntas 31 orang dan tidak tuntas 4 orang. Sehingga pada siklus ini persentase ketuntasan klasikal 85%. Hasil ini menunjukkan bahwa ketika pembelajaran menerapkan pendekatan presentasi dan diskusi dapat meningkatkan hasil belajar fisika. Ketika minat belajar fisika meningkat maka hasil belajar meningkat pula.

Dari hasil yang diperoleh pada siklus I secara umum baik minat belajar maupun hasil belajar fisika pada kelas XII IPA 3 mengalami peningkatan. Hal ini disebabkan karena siswa aktif mencari

informasi sendiri pada pembelajaran tersebut, sehingga mereka memahami materi yang dipelajari. Pada pendekatan diskusi dan presentasi siswa terlebih dahulu melakukan presentasi yang dilakukan oleh salah satu anggota kelompok yang mereka anggap bisa. Presentasi dimaksudkan untuk memaparkan secara umum materi yang sedang didiskusikan. Selanjutnya kelompok yang lain mengajukan pertanyaan sesuai dengan materi yang disampaikan. Berdasarkan indikator keberhasilan diatas penelitian berhasil apabila persentase ketuntasan secara klasikal mencapai 85%. Mengingat hasil yang diperoleh pada siklus II mencapai 89% maka penelitian ini dianggap berhasil.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Metode presentasi dan diskusi dapat meningkatkan minat dan hasil belajar fisika pada siswa kelas XII IPA3 SMA Negeri 1 Banggai, dengan capaian secara klasikal 81% untuk minat belajar pada kriteria sangat tinggi dan ketuntasan secara klasikal hasil belajar 89%. Minat belajar fisika sangat tinggi dan hasil belajar meningkat dengan penggunaan metode presentasi dan diskusi.

Saran

Setelah selesainya penelitian tindakan kelas ini peneliti memberikan saran sebagai berikut. Penggunaan metode presentasi dan diskusi dapat digunakan di dalam proses pembelajaran fisika atau mata pelajaran lain. Penggunaan metode presentasi dan diskusi dapat membuat siswa kreatif dan aktif, karena siswa dituntut untuk mempersiapkan materi dalam mempresentasikan di depan kelompok lain serta aktif mencari jawaban

atas pertanyaan kelompok lainnya dalam proses diskusi. Penggunaan metode presentasi dan diskusi sekaligus siswa menggunakan media presentasi Microsoft power point, sehingga metode ini dapat digunakan guru sebagai salah satu metode dalam pembelajaran. Sebaiknya metode presentasi dan diskusi digunakan pada materi pelajaran yang bersifat konseptual, dan hindari pada materi pelajaran yang bersifat analisis mamatis.

DAFTAR RUJUKAN

- Anna Poedjiadi. 2005. *Sains Teknologi Masyarakat*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Arsyad, Azhar. 2005. *Media Pembelajaran*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Asnawir dan M. Basyirudin Usman. 2002. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Ciputat Press
- Bahri Djamarah, Syaiful dan Aswan Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta,
- Dalyono, M. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Djamarah, Bahri, Syaiful. 2000. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Hamalik, Oemar. 2011. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Harjanto. 2000. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hujair AH, sanaky. 2009. *Media Pembelajaran*. Jogjakarta: Safiria Press
- Maslikhah. 2008. *Pengaruh Metode Diskusi dan Presentasi terhadap Prestasi Belajar Kimia Siswa Kelas X Semester Dua Madrasah Aliah Negeri Yogyakarta III Tahun Ajaran 2006-2007*. Skripsi, Universitas Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Mulyasa, E. 2005. *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Karakteristik dan Implementasi*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Muslich, Masnur. 2009. *Melaksanakan PTK Itu Mudah Classroom Action Research Pedoman Praktis Bagi Guru Profesional*. Jakarta : PT. Bumi Aksara
- Nasution, S. 1998. *Didaktik Azas-azas Mengajar*. Bandung: Jemmars.
- Purwanto, Ngalim. 1997. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Purwanto. 2009. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Rohani, Ahmad.1997. *Media Instruksional Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sadiman, Arief. S, dkk. 2006. *Media pendidikan, Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Sanjaya, Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Slameto. 2003. *Belajar Dari Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. 1999. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Rosda Karya
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung : Cv.Afabeta,

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
Syukur, Fatah. 2005. *Teknologi Pendidikan*. Semarang: Rasail
Warsita, Bambang. 2008. *Teknologi Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta